

***MBO' NUSI* DALAM TEKS “*PINTU PAZIR*” PADA BUDAYA ORANG  
WARUNEMBU, KECAMATAN RIUNG BARAT, KABUPATEN NGADA,  
FLORES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**RETNO MAKU**

**NO. REG. 611 19 059**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG  
2023**

**MBO' NUSI DALAM TEKS PINTU PAZIR PADA BUDAYA ORANG WARUNEMBU,  
KECAMATAN RIUNG BARAT, KABUPATEN NGADA, FLORES**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RETNO MAKU**

**NO. REG. 611 19 059**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum**

**NIDN: 0808086202**

**Pembimbing II**

**Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib**

**NIDN: 0823095901**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat**

**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can**

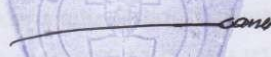
**NIDN: 0813106502**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas  
Katolik Widya Mandira Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Pada Hari/Tanggal 12 Juni 2023

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

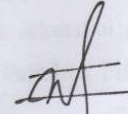

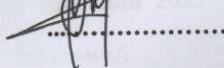
Universitas Katolik Widya Mandira

  
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can

NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

1. P. Petrus Tan, SVD, S.Fil. M. Th M. Fil
2. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib
3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

  
.....  
  
.....  
  
.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Maku

NIM : 611 19 059

Fak Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **MBO NUSI DALAM TEKS PINTU PAZIR PADA BUDAYA ORANG WARUNEMBU, KECAMATAN RIUNG BARAT, KABUPATEN NGADA, FLORES** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Dibaca/Diketahui,

Kupang, 3 Juni 2023

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum.)

NIDN: 0808086202



(Retno Maku)

NIM: 611 19 059





FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: [filsafatunwirakupang@gmail.com](mailto:filsafatunwirakupang@gmail.com)

Blogspot: [filsafatunwira.blogspot.com](http://filsafatunwira.blogspot.com)

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Retno Maku

NIM : 611 19 059

Fak/Prodi: Filsafat/Ilmue Filsafat

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MBO NUSI DALAM TEKS PINTU PAZIR PADA BUDAYA ORANG WARUNEMBU, KECAMATAN RIUNG BARAT, KABUPATEN NGADA, FLORES**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 3 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Retno Maku

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Mbo Nusi Dalam Teks Pintu Pazir*”, sebagai kajian atas peran para leluhur di kampung Warunembu Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh ijazah dan gelar sarjana. Dalam buku pedoman Universitas Katolik Widya Mandira dinyatakan bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir yang menjadi beban studi dengan tujuan mengukur kapasitas intelektual mahasiswa dalam menggunakan ilmu yang diperoleh selama jenjang waktu tertentu dalam membantu mahasiswa memadukan serta mengembangkan pengetahuan yang telah ditekuninya. Dengan berbekalkan disiplin Filsafat, penulis berupaya menggeluti tulisan ini hingga diangkat untuk selanjutnya dinilai dan dipertimbangkan secara kritis dan evolutif.

Penulis menyadari bahwa terangkumnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

- 1) Pimpinan struktural Universitas Katolik Widya Mandira, dalam hal ini Pater Rektor beserta semua jajaran yang telah memungkinkan penulis menjadi salah

seorang anggota sivitas akademika yang pada akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

- 2) Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
- 3) Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum, selaku pembimbing pertama yang penuh dedikasi dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 4) Rm. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada Pater Petrus Tan, SVD, S. Fil, M. Th, M. Fil, sebagai penguji pertama.
- 5) Pater Markus Ture, OCD beserta para pembina Seminari Tinggi San Juan Kupang, yang membekali penulis dan telah bersedia menerima penulis sebagai keluarga besar Seminari Tinggi San Juan Kupang.
- 6) Para narasumber yang ada di Kampung Warunembu.
- 7) Teman-teman seangkatan, secita, dan seperjuangan, yang telah mengasihi, mendoakan, mendukung, dan memberikan suasana yang aman dan damai dalam proses penyelesaian tulisan ini.
- 8) Mama tercinta, Flaviana Wale yang dengan penuh kasih sayang, cinta dan perhatian telah membesarkan penulis terutama doa tulus yang selalu terucap bagi penulis. Bapak Ino Sensius Zangka (almarhum) bersama adik-adikku Heri, Jefri, Nando, dan si bungsu Viano yang menurut tetangga sebagai penghibur mama di

rumah, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil bagi penulis. Serta sanak keluarga dan sahabat kenalan yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis selama proses pendidikan ini, khususnya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan relasi serta peran leluhur. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu usul dan saran yang membangun selalu dinantikan demi membangun dan menyempurnakan karya tulis ini.

Kupang, 7 Juni 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengantar .....	8
2.2 Gambaran Umum Kampung Warunembu .....	8
2.2.1 Historisitas Orang Warunembu.....	9
2.2.2 Keadaan Geografis .....	10
2.2.3 Iklim .....	11
2.2.4 Unsur-Unsur Kebudayaan .....	11

<b>2.2.4.1 Religiositas .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2.4.2 Bahasa Warunembu .....</b>	<b>13</b>
<b>2.2.4.3 Struktur Sosial .....</b>	<b>15</b>
<b>2.3 Sistem Perkawinan.....</b>	<b>17</b>
<b>2.3.1 Tawa Aza Lalan, Daler Ale Wae' .....</b>	<b>17</b>
<b>2.3.2 Reze Bewe Ngai Lezon.....</b>	<b>18</b>
<b>2.3.3 Timbi Keba Ta'an Warat .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3.4 Para Gaen/Sot Gaen .....</b>	<b>18</b>
<b>2.4 Siapa itu Mbo' Nusi.....</b>	<b>19</b>
<b>2.4.1 Wki Ngalit (Mbo Nusi) .....</b>	<b>20</b>
<b>2.4.2 Mange' Wrang (Mbo Nusi) .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4.3 Wura (Mbo Nusi).....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Fungsi Mbo' Nusi .....</b>	<b>22</b>
<b>2.5.1 Merawat (Ngito Buran) .....</b>	<b>22</b>
<b>2.5.2 Memelihara (Zaga Got) .....</b>	<b>23</b>
<b>2.5.3 Menjaga (Gpi Got) .....</b>	<b>23</b>
<b>2.5.4 Melindungi dan Memberkati (Kapong Pontong) .....</b>	<b>23</b>
<b>2.5.5 Meneguhkan.....</b>	<b>24</b>

<b>2.6 Hierarki Mbo Mori dan Mbo Nusi .....</b>	<b>24</b>
<b>2.6.1 Hierarki Tuhan (<i>Mbo Mori</i>) Dalam Masyarakat Warunembu.....</b>	<b>25</b>
<b>2.6.1.1 Mori.....</b>	<b>25</b>
<b>2.6.1.2 Nitu .....</b>	<b>26</b>
<b>2.6.1.3 Poso Wongko .....</b>	<b>27</b>
<b>2.6.1.4 Mbo Mori.....</b>	<b>28</b>
<b>2.6.1.5 Mata Wae Ulung Temok.....</b>	<b>28</b>
<b>2.6.2 Hierarki (Mbo Nusi) .....</b>	<b>29</b>
<b>2.6.2.1 Bapa (Ema) dan Mama (Nde) .....</b>	<b>29</b>
<b>2.6.2.2 Mbo' .....</b>	<b>30</b>
<b>2.6.2.3 Nusi.....</b>	<b>30</b>
<b>2.6.2.4 Mendu .....</b>	<b>30</b>
<b>2.6.2.5 Mat.....</b>	<b>30</b>
<b>2.6.2.6 Tepo'.....</b>	<b>31</b>
<b>2.6.2.7 Tilir.....</b>	<b>31</b>
<b>2.7 Pintu Pazir.....</b>	<b>31</b>
<b>2.7.1 Arti Pintu Pazir .....</b>	<b>31</b>
<b>2.8. Jenis-Jenis Pintu Pazir .....</b>	<b>34</b>

2.8.1 Pintu Pazir Paras .....	34
2.8.2 Pintu Pazir Petak Uma Weru.....	39
2.8.3 Pintu Pazir Paing Nuzan .....	42
2.8.4 Pintu Pazir Pasok Rede .....	47
2.8.5 Pintu Pazir Kt'o.....	50
2.8.6 Pintu Pazir Zari Nggo.....	51
2.8.7 Pintu Pazir Pii Pato.....	55
2.8.8 Pintu Pazir Ziu Anak.....	57
2.8.9 Pintu Pazir Boe Bolaang.....	59
2.9. Rangkuman .....	62
<b>BAB III UPACARA PENYEMBAHAN <i>MBO NUSI</i> PADA KEBUDAYAAN WARUNEMBU .....</b>	<b>64</b>
3.1 Pengantar .....	64
3.2 Makna Mbo Nusi.....	64
3.3 Hubungan Pintu Pazir dan Petak Uma Weru .....	65
3.4 Upacara Penyembahan Mbo Nusi.....	65
3.4.1 Bahan-Bahan.....	65
3.4.1.1 Daging (mbai) beserta Nasi (baku) .....	66
3.4.1.2 Ayam (Manuk) .....	66

<b>3.4.1.3 Babi (Wawi) .....</b>	<b>67</b>
<b>3.4.1.4 Sirih, Pinang, dan Kapur .....</b>	<b>67</b>
<b>3.5 Pelaksana Upacara Penyembahan Mbo Nusi .....</b>	<b>68</b>
<b>3.5.1 Tua Adat (Ata Gae).....</b>	<b>68</b>
<b>3.5.2 Orang Tua (Nde Ema) .....</b>	<b>68</b>
<b>3.5.3 Warga Kampung (Woe wongko) .....</b>	<b>68</b>
<b>3.6 Waktu dan Tempat.....</b>	<b>69</b>
<b>3.6.1 Waktu .....</b>	<b>69</b>
<b>3.6.2 Tempat .....</b>	<b>70</b>
<b>3.6.3 Upacara Penyembahan Mbo Nusi .....</b>	<b>70</b>
<b>3.6.3.1 Persiapan.....</b>	<b>70</b>
<b>3.6.3.2 Pelaksanaan .....</b>	<b>70</b>
<b>3.6.3.3 Pintu Pazir Petak Uma Weru .....</b>	<b>71</b>
<b>3.6.3.4 Syair Pintu Pazir Petak Uma Weru.....</b>	<b>71</b>
<b>3.6.3.5 Syair Terjemahan.....</b>	<b>72</b>
<b>3.6.3.6 Bunuh Babi dan Ayam (Tunu Wawi Mble Manuk).....</b>	<b>74</b>
<b>3.6.3.7 Barak dara' wawi Manuk lone Pu'n Likan .....</b>	<b>74</b>
<b>3.7 Konsekuensi Baik dan Buruk.....</b>	<b>74</b>



3.8 Rangkuman .....	75
<b>BAB IV MBO NUSI DALAM TEKS PINTU PAZIR.....</b>	<b>76</b>
4.1 Pengantar .....	76
4.2 Leluhur (Mbo Nusi) Sebagai Pembawa Doa .....	76
4.3 Mbo Nusi Sebagai Pelindung dan Pemelihara Generasi Masa Kini Dari Hal-Hal Yang tidak Baik (Ata Da'at Dotot).....	80
4.3.1 Mbo Nusi Tara Ziu' Lalan Ata Lawe' .....	81
4.3.2. Mbo Nusi Tara Seang Bangga Lone Lalan, Ngai Kudu' Rengkang Ata Pae Lawe .....	82
4.3.2.1 Menguburkan Siri-Pinang (Wne' Rbo') di Pintu Rumah.....	83
4.3.2.2 Ziu' Lone/Pale Ghan Nu'us .....	84
4.3.2.3 Ziu' Pale Smo Gpok .....	85
4.4 Mbo Nusi Tara Zaga Dok Tudu' Saban.....	86
4.5 Mbo Nusi Sebagai Penyalur Berkat Dari Yang Ilahi.....	86
4.6 Mbo Nusi Menjaga dan Merawat Hasil Kerja (Tara Zaga Na'ang Pening) ..	87
4.7 Rangkuman .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
5.1 Pengantar .....	92
5.2 Kesimpulan.....	92
5.3 Catatan Kritis.....	93

<b>5.4 Saran.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR QUETIONER .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>98</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>100</b>

## ABSTRAKSI

Manusia juga adalah makhluk yang berakal budi. Manusia juga adalah makhluk yang mampu meneruskan apa yang sudah pernah ada. Itu berarti manusia selalu hidup dan berhadapan dengan tradisi. Tradisi adalah realitas sejarah yang dihadapkan pada manusia. Dengan kata lain tradisi merupakan bagian dari sejarah. Proses historis adalah penerusan bentuk-bentuk cara berada dalam realitas, yang disebut dengan tradisi. Tradisi adalah penerusan sebuah bentuk hidup. Karena itulah tradisi bukan sesuatu yang bersifat statis, melainkan dinamis. Ada satu definisi yang merangkum, yaitu manusia sebagai makhluk berbudaya. Karena akalanya dan kebebasan, kehendaknya yang membedakannya dari binatang, manusia itu mampu berbicara, berbahasa, bekerja. Tetapi pembeda yang cukup jelas bagi manusia dengan makhluk-makhluk lain adalah terutama karena kebudayaan (sebagai hasil garapan akal dan tangan manusia).

Dalam kebudayaan ini, manusialah yang satu-satunya asal, pencipta, dan pembuat budaya. Dengan demikian, kebudayaan adalah dari manusia, hasil karyanya serta dipersembahkan bagi sesamanya manusia. Kebudayaan memang merupakan hasil karya manusia, ia mengembangkan kemampuan, bakat sampai menghasilkan buah. Kebudayaan itu merupakan kekayaan esensial tak hanya manusia individu sendiri-sendiri tetapi pula sebagai kelompok sosial dalam peranannya memberi nilai-nilai. Ia merupakan jantung hidup masyarakat, ia adalah hati pembentuk, pengembang, pematang serta pemelihara manusia-manusia di dalamnya. Kebudayaan merupakan struktur dasarnya manusia, jaringan atau tenunan batinnya, kerangka spiritualnya yang mampu menyatukan masyarakat-masyarakatnya, serta yang mencari-khasi kumpulan anggota-anggotanya sebagai khas, unik, lain dari pada yang lain. Kebudayaan dilihat sebagai keseluruhan

sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik kita melalui belajar.

Melalui belajar terhadap ilmu pengetahuan dan kebiasaan hidup, manusia dapat mengerti dan memahami kebudayaan yang ada. Adanya kebudayaan tidak terlepas dari suatu tantangan. Persoalan yang ada menghantar manusia untuk mengerti eksistensinya sebagai makhluk yang tidak terlepas dari tantangan hidup. Bertolak dari problem ini memaksa manusia berpikir dan bertindak bijak. Eksistensi manusia di dunia ini ditandai dengan upaya tiada henti-hentinya untuk menjadi manusia. Upaya ini berlangsung dalam dunia ciptaannya sendiri, yang berbeda dengan dunia alamiah, yakni kebudayaan. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tak ada manusia yang dapat hidup di luar ruang lingkup kebudayaan. Kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Seluruh bangunan hidup manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan. Karena itu penting sekali artinya bagi kita sebagai manusia untuk memahami secara utuh hakikat kebudayaan.

Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat dan bangsa di dunia ini memiliki kebudayaan serta kepercayaan terhadap kebudayaan yang dianut dan diakui olehnya, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat dan bangsa yang satu ke masyarakat dan bangsa lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari pelbagai suku, bangsa, dan ras. Orang bisa mendefinisikan manusia dengan caranya masing-masing, namun manusia sebagai *cultural being*, makhluk budaya merupakan suatu fakta historis yang tak terbantahkan oleh siapa pun juga. Sebagai *cultural being*, manusia adalah pencipta kebudayaan. Dan sebagai ciptaan manusia, kebudayaan adalah ekspresi eksistensi manusia di dunia. Pada kebudayaan, manusia menampakkan jejak-jejaknya dalam panggung sejarah. Pada dasarnya manusia dan

kebudayaan selalu ada interaksi kreatif. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia sendiri adalah produk kebudayaan. Itulah yang dimaksudkan dengan dialektika fundamental yang mendasari seluruh proses hidup manusia. Dalam budaya selalu ada dialektikanya. Dialektika fundamental ini terdiri dari tiga momen atau tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan proses pencurahan diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia melalui aktivitas fisik dan mentalnya. Objektivasi adalah tahap di mana aktivitas manusia menghasilkan suatu realitas objektif yang berada di luar diri manusia. Sedangkan internalisasi adalah tahap di mana realitas objektif hasil ciptaan manusia itu kembali diceraup oleh manusia. Melalui eksternalisasi manusia menciptakan kebudayaan. Sedangkan melalui internalisasi, kebudayaan membentuk manusia. Dengan kata lain, melalui internalisasi, manusia menjadi produk kebudayaan. Hal ini ditegaskan juga oleh Ruth Benedict di awal abad ke-20: *“No individual can arrive even at the threshold of his potentialities without a culture in which he participates. Conversely, no civilization has in it any element which in the last analysis is not the contribution of an individual”*. Jadi, tidak ada individu yang dapat merealisasikan dirinya tanpa kebudayaan, dan tidak ada peradaban yang berkembang tanpa kontribusi dari individu.

Fokus penelitian penulis adalah di kampung Warunembu, karena pada prinsipnya orang Warunembu masih sangat menjunjung tinggi *Mbo' Nusi*.

Secara harfiah kata *Mbo* berarti nenek atau kakek. *Mbo Nusi* adalah leluhur atau nenek moyang yang telah meninggal. *Mbo Nusi* adalah orang yang ada sebelum adanya kita. *Mbo Nusi* adalah orang yang dari pertama sampai adanya sekarang. *Mbo Nusi* adalah orang yang lebih dahulu ada dan hidup, atau orang yang paling tua. Sehingga dalam memohon berkat atau karunia dari *Mbo Mori*, orang Warunembu sering meminta lewat



*Mbo Nusi* sebab *Mbo Nusi* diyakini sebagai yang paling dekat atau sudah berada bersama *Mbo Mori*. Doa kepada *Mbo Mori* melalui *Mbo Nusi* itu yang disebut dengan *Pintu Pazir*.

*Pintu Pazir* itu adalah sebuah ungkapan kepercayaan orang Riung pada umumnya dan Warunembu pada khususnya terhadap Wujud Tertinggi. Memang *Pintu Pazir* merupakan satu ungkapan kepercayaan terhadap Wujud tertinggi, akan tetapi ungkapan kepercayaan (doa-doa) itu selalu melalui leluhur. *Pintu Pazir* merupakan kata-kata keramat leluhur dalam bentuk doa, sebagai ekspresi pikiran dan hati mengenai Mori (Tuhan) atas peran-Nya dalam kehidupan manusia, dan diwariskan secara turun-temurun. *Pintu Pazir* sungguh berasal dari leluhur yang diwariskan kepada keturunannya sebagai kumpulan doa kepada Yang Ilahi, yang memuat jaminan kebahagiaan dan keselamatan bagi yang mengimaninya. Sehingga sebagai judul umum penelitian ini penulis merampungnya menjadi ***Mbo' Nusi Dalam Teks Pintu Pazir Pada Budaya Orang Warunembu, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, Flores***